

PRODUK AKSESORIS KALUNG WANITA DARI RESIN POLIESTER DAN SENDOK MAKAN PLASTIK

Fiqka Agustinia

Mahasiswa Pendidikan Vokasional Desain Fashion, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta

M.Noerharyono, S.Pd, M.Pd Dosen Pembimbing I

Dra. Melly Prabawati, M.Pd Dosen Pembimbing II

fiqkachuu@gmail.com

ABSTRAK

AGUSTINIA, FIQKA. *Produk Aksesoris Kalung Wanita Dari Resin Poliester Dan Sendok Makan Plastik*. Skripsi. Jakarta. Program Studi Pendidikan Tata Busana, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Januari 2020.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian kualitas produk aksesoris kalung wanita dari resin poliester dan sendok makan plastik sumber inspirasi *ornamental marble, style* dan *lookarty-geometrical* dengan teknik kombinasi resin poliester dengan lelehan sendok makan plastik yang dinilai berdasarkan aspek teori produk yang meliputi hasil yang maksimal, penampilan yang menarik, kenyamanan, keamanan, *performance* dan *conformance*. Aspek unsur desain yang meliputi bentuk, warna, ukuran, dan tekstur. Aspek prinsip desain yang meliputi irama, harmoni, keseimbangan, dan proporsi.

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah Eksperimen dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dari wawancara dengan lima orang panelis, kemudian ditarik kesimpulan dengan cara triangulasi. Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Jakarta tahun akademik 2019/2020.

Berdasarkan aspek teori produk, aksesoris ini memenuhi beberapa aspek penilaian teori produk dengan baik. Namun dari segi *finishing* belum tercapai sehingga aksesoris ini belum mencapai hasil yang maksimal. Aksesoris ini juga memiliki aspek unsur dan prinsip desain yang baik dan sesuai dengan konsep desain. Aksesoris kalung wanita dari resin poliester dan sendok makan plastik dapat menjadi aksesoris yang menunjang penampilan, yang menjadi bagian dari *sustainable fashion*. Dengan demikian, aksesoris kalung wanita dari resin poliester dan sendok makan plastik sudah cukup baik dan dapat menjadi inovasi baru dalam penciptaan aksesoris, terutama kalung.

Kata kunci : Penilaian, Teori Produk, Unsur Desain, Prinsip Desain.

ABSTRACT

AGUSTINIA, FIQKA. Women's Necklace Accessories From Polyester Resin And Plastic Tablespoon. Thesis. Jakarta. Education Study Program, Faculty of Engineering, State University of Jakarta, January 2020.

This research aims to know the quality assessment of the accessories products of women necklace from polyester resin and plastic tablespoon with ornamental marble as a source of inspiration, style and arty-geometrical look with the combination techniques of polyester resin with melted plastic tablespoon which assessment based on the aspect of product theory that includes maximum results, attractive appearance, comfort, safety, performance and conformance. Aspects of the design elements include shape, color, size, and texture. Aspects of design principles that include rhythm, harmony, balance, and proportions.

The research method in this study is experimentation with qualitative data analysis. The data are obtained from interviews with five panelists, then drawn conclusions by means of triangulation. This research was conducted at the State University of Jakarta academic year 2019/2020.

Based on aspects of product theory, these accessories fulfill several aspects of product theory assessment well. But from terms of finishing has not been successful, so these accessories have not reached maximum results. These accessories also have element aspects and a good design principles and are in accordance with the design concept. Women's accessories made of polyester resin and plastic spoons can be the accessories that support appearance, which are part of sustainable fashion. Thus, women's accessories made of polyester resin and plastic spoons are good enough and can be a new innovation in planning accessories, especially necklaces.

Keywords: valuation, product theory, design elements, design principles.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Troxell dan Stone dalam bukunya Fashion Merchandising, *fashion* didefinisikan sebagai gaya yang diterima dan digunakan oleh mayoritas anggota kelompok dalam satu waktu tertentu. Saat ini masyarakat sadar betul akan kebutuhan *fashion*, selain menjadi sarana untuk mengekspresikan diri *fashion* dan pakaian dapat mengkomunikasikan identitas seseorang dengan cara seseorang

mengenakan atribut fashion disitulah mereka mencoba menunjukkan identitas diri mereka (Barnard : 2011).Maka masyarakat pun sangat peduli dengan apa yang mereka kenakan karena *fashion* dianggap bisa berdampak pada nilai diri mereka dihadapan masyarakat.

Fashion bukan hanya soal pakaian.Gaya dalam *fashion* juga meliputi pelengkap.Di dunia *fashion* aksesoris digunakan sebagai pelengkap busana yang membuat seseorang terlihat lebih menarik sehingga aksesoris kini sudah

dianggap menjadi bagian dari *fashion*. Perkembangan tren aksesoris juga berkembang dengan pesat, bahkan melebihi perkembangan *fashion* itu sendiri. Tren *sustainable fashion* saat ini marak di gelaran *fashion week* dunia, berbagai macam produk *fashion* dihadirkan dalam bentuk yang menarik. Beragam aksesoris dan busana pun diproduksi dengan bahan dasar yang mudah untuk diolah dan bertahan lama. Selama menggunakan *sustainable design* sebagai acuan, maka prinsip-prinsip seperti meminimalkan penggunaan energi, menggunakan material yang berasal dari alam (*natural materials*), pemilihan proses yang ramah lingkungan, konservasi air, dan mengoptimalkan prosedur operasional dan pemeliharaan sangatlah penting (Horn dan Davis 2014 dalam Sabramanian Muthu, 2015: 505). Dalam bidang seni rupa dan desain, prinsip-prinsip *sustainable design* dapat diterapkan pada bidang desain produk, interior dan tekstil.

Banyak sekali inovasi-inovasi yang dikembangkan dalam pembuatan aksesoris yang hadir untuk memfokuskan dampak positif yang dapat diperoleh dari pengolahan bahan yang tidak ramah lingkungan menjadi produk yang layak pakai dan memiliki nilai jual yang tinggi (nusadaily.com, 19 Januari 2020). Menghadapi tren *sustainable fashion* para designer berlomba-lomba menciptakan produk *eco fashion* yang dianggap sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. Aksesoris berbahan dasar plastik dan kayu bekas banyak dipilih untuk mengembangkan produk *eco fashion* di tanah air dan di dunia.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, saat ini banyak warung makan yang menggunakan

sendok makan plastik karena mudah didapatkan dan murah. Sendok plastik termasuk plastik berkode 6 atau Polystyrene (PS) yang berbahan dasar plastik polymer yang mudah dibentuk bila dipanaskan. Sifatnya sangat kaku dalam suhu ruangan, biasanya berwarna putih, mempunyai bunyi seperti metalic bila dijatuhkan. PS juga memiliki daya serap air yang rendah, dibawah 0.25%. PS dapat memberikan kilauan baik yang baik yang tidak dimiliki jenis plastik yang lain, dimana bahan ini memiliki indeks refraksi 1,592, mempunyai *softening point* rendah (90°C) sehingga PS tidak digunakan untuk pemakaian pada suhu tinggi atau misalnya pada makan yang panas dan suhu maksimum yang boleh dikenakan dalam pemakaian adalah 75°C. (Iman Mujiarto, 2005).

Sendok makan plastik dimanfaatkan untuk produk *fashion* namun selama ini produk-produk yang dihasilkan belum maksimal karena masih terlihat bentuk asli dari sendok plastik (Izdihar :2011) menjadi alasan selanjutnya peneliti ingin menghasilkan produk aksesoris yang lebih inovatif dan lebih baik lagi. Pemanfaatan limbah sendok plastik banyak diperuntukan pada pelengkap interior, diantaranya adalah berupa kap lampu, jam dinding, frame dan sebagainya. The Body Shop Indonesia yang pada Jakarta Fashion Week 2015 memiliki program *upcycle project* menantang Carla Handayani, Lenny Agustin dan designer produk XS Project n Impac+ untuk membuat produk *fashion* dari *upcycle* sampah plastik. Seperti yang dimuat di halaman berita Republika.co.id Selasa (11/11/2014) General Manager Corporate Communication The Body Shop Indonesia meyakini bahwa koleksi dari ketiga designer tersebut dapat menimbulkan kecintaan

fashionista negeri ini terhadap lingkungan, sehingga mereka terdorong untuk memanfaatkan kreativitas mereka untuk ikut mengelola sampah plastik menjadi produk-produk fashion yang unik. Carla Handayani merupakan salah satu designer yang turut serta dalam Jakarta Fashion Week 2015 yang menampilkan koleksi kalung yang terbuat dari sendok plastik putih. "Kreativitas manusia juga harus dimanfaatkan untuk mengatasi masalah-masalah lingkungan. Bahkan fashion pun bisa menjadi solusi," ujar Carla yang dimuat dalam *Republika.co.id*, Selasa (11/11/2014).

Selain sendok makan plastik, produk *sustainable fashion* yang menjadi tren saat ini juga yaitu pemanfaatan material rotan dan potongan kayu bekas menjadiproduk diberbagai peragaan koleksi musim semi. Material rotan dan kayu bekas yang banyak kita jumpai di Tanah Air ini disulap menjadi tas-tas modis seperti yang dilakukan Valentino dan Gucci, atau dijadikan sepatu *boots* yang seru seperti JW Anderson, hingga diberdayakan sebagai *belt* seperti yang terlihat di dalam peragaan Dior (*Dewimagazine.com*, 3 Januari 2020). Kalung berbahan dasar resin poliester dan kayu pun menjadi tren, tidak hanya desainnya yang unik dan cantik kedua bahan ini banyak digunakan oleh artisan karena pembuatannya yang mudah dan menarik serta harga jual yang tinggi karna keindahannya. Desi Nofiandri Arifin pemilik Mahabu Indonesia mengatakan, aksesoris ini telah lebih dulu tenar di Jepang, Turki dan negara-negara Timur Tengah lainnya (*kontan.co.id*, Kamis 21 Desember 2017).

Teknik pembuatan kalung tersebut dengan menggunakan kayu jati yang keras direbus dengan air panas lalu

dikeringkan untuk menghilangkan getah pada kayu. Kayu kemudian dicetak bersamaan dengan resin polyester yang dicampur dengan katalis sehingga mudah mengeras dan terbentuk seperti kaca dalam suhu ruangan. Kemudian kayu dan resin dibentuk dan dihaluskan sisinya.

Dengan menyatukan potongan-potongan kayu yang disatukan dengan resin dan diperhalus. Resin poliester ini pada awalnya berbentuk cairan dan sangat lengket, sehingga dia bersifat mengikat. Saat dicampurkan katalis dengan perbandingan yang benar, resin mampu mengeras dan berubah menyerupai kaca yang dapat dibentuk didalam suhu ruangan.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk menjadi bagian dari trend *eco fashion*, dimana *fashion* menjadi ramah bagi lingkungan sekaligus juga dapat tampil trendi. Terinspirasi dari teknik mengkombinasi resin poliester dengan kayu bekas, peneliti tertarik untuk menciptakan produk aksesoris kalung berbahan dasar resin poliester dengan sendok makan plastik. Dengan karkteristik sendok makan plastik yang kaku, bisa dibentuk dengan cara dilelehkan dan resin dapat mengikat sendok makan plastik yang daya serapnya rendah ini, peneliti melihat adanya potensi yang dapat dikembangkan sebagai inovasi baru dalam menciptakan produk aksesoris kalung. Kemudian peneliti juga tertarik untuk memanfaatkan sendok makan plastik jenis plastik polystyrene (PS) berkode enam dengan bentuk agak lentur dan berwarna buram serta tidak mudah patah, biasanya sendok makan plastik ini disebut dengan sendok plastik jeruk. Peneliti memilih sendok makan plastik polystyrene (PS) jeruk karena mudah dilelehkan dengan cara dipanaskan dan dibentuk, harganya yang sangat murah, mudah ditemui

dilingkungan sekitar, jika dibakar dan dilelehkan cepat mengeras kembali, dan sendok plastik jeruk ini lebih lentur tidak mudah patah dan tajam. Dengan teknik tersebut produk yang paling tepat adalah kalung karena karakteristik dari sendok makan plastik dan resin yang kaku dan cukup berat saat menjadi bandul akan indah dan dapat digunakan dengan baik apabila menjadi aksesoris kalung dimana leher mampu menopang berat bandul lebih baik.

Dalam upaya pemanfaatan sendok makan plastik polystyrene (PS) menjadi produk aksesoris dibutuhkan ide kreatif untuk mencapainya, salah satunya adalah perancangan desain. Proses perancangan kali ini peneliti terinspirasi dengan pola pola yang diciptakan dari batu marmer atau *marble*. Tren pola batu *marble* ini sangat menarik dalam menciptakan pola baru, dengan jenis marmer *ornamental marble* peneliti ingin menciptakan pola baru dari lelehan sendok plastik dengan alami saat dipanaskan. Peneliti tertarik untuk membuat kalung dari sendok makan plastik ini dengan teknik melelehkan plastik menjadi potongan potongan yang abstrak karena mudah dan tidak menghasilkan sisa sampah karena semua bagian sendok dapat dipergunakan.

Peneliti melakukan pre-eksperimen yang dimana menunjukkan bahwa sendok makan plastik yang telah dipotong kecil dan dipanaskan diatas lilin akan mudah meleleh dan menghasilkan bentukan yang abstrak serta menjadi mudah patah. Faktanya sendok makan plastik juga tidak bisa direkatkan dengan lem dan jika diberi pewarna tidak dapat menyatu karena permukaannya terlalu licin, sendok makan plastik sangat sulit dibentuk karena terlalu kaku dan mediana sangat kecil, sendok hanya bisa

dibentuk dengan teknik dibakar dan di bentuk sewaktu sendok dalam keadaan meleleh. Berdasarkan hasil percobaan, teknik dan hasil pre-eksperimen, penggunaan resin poliester mampu mengikat sendok makan plastik dengan baik dan resin bisa diberi warna dan menghasilkan motif sesuai dengan sumber inspirasi. Kemudian peneliti memilih kalung jenis *princess* sebagai jenis panjang kalung yang akan dibuat karena kecocokan panjang kalung dengan bentuk-bentuk dari bandul.

Peneliti berharap aksesoris kalung wanita yang telah dibuat dapat menarik dan memiliki kesesuaian dengan teori produk. Untuk mengetahui apakah aksesoris kalung wanita dari resin poliester dan sendok makan plastik memiliki kesesuaian dengan teori produk yang baik, maka akan dilakukan uji panelis dengan menggunakan indikator penilai berdasarkan teori produk dan penilaian estetika yang hanya dapat dinilai dengan menerapkan unsur dan prinsip desain.

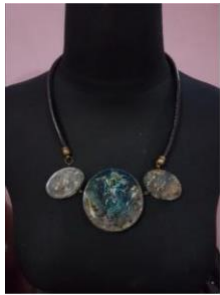
METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode penelitian yang digunakan dalam pengambilan data adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan pembuatan aksesoris dalam penelitian pembuatan aksesoris ini dilakukan dengan cara eksperimen, dimana pembuatan aksesoris dilakukan oleh peneliti sendiri.

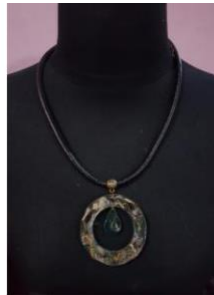
Peneliti menggunakan metode eksperimen dengan analisis deskriptif kualitatif karena dengan pendekatan ini peneliti dapat menggali data dan informasi lebih mendalam mengenai produk aksesoris kalung yang akan dibuat.

HASIL PENELITIAN

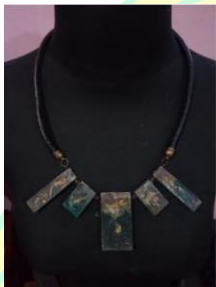
DESAIN AKSESORIS



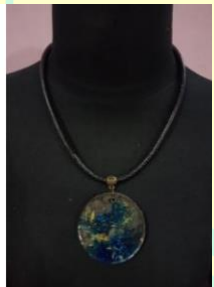
(1)



(2)



(3)



(4)



(5)

1. *Performance* (Kinerja)

Menurut teori produk yang dikemukakan oleh David Garvin (1999) suatu produk harus memiliki performansi atau kinerja atau dapat dikatakan hal ini berkaitan dengan aspek fungsional suatu barang dan merupakan karakteristik utama yang dipertimbangkan pelanggan dalam membeli barang tersebut. Manfaat dari suatu produk itulah yang dapat menjadi pertimbangan pelanggan dalam membeli produk tersebut. Jadi dalam aspek *performance* ini peneliti melakukan penilaian bagaimana

kinerja utama dari kalung yang terbuat dari resin poliester yang digabungkan dengan sendok makan plastik yang dilelehkan menjadi sebuah produk yang dimana seperti menurut Kotler dan Amstrong (2008:266) bahwa produk adalah semua hal yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk menarik perhatian, akuisisi, penggunaan, atau konsumsi yang dapat memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara dapat disesuaikan dengan teori produk *performance* menurut David A. Garvin, kelima panelis memberikan penilaian bahwa kelima produk yang dihasilkan dengan bahan utama dari resin polyester dan sendok makan plastik telah memenuhi teori produk *performance* (kinerja), yang mana teknik penggabungan resin poliester dengan teknik melelehkan sendok makan plastik yang digunakan dalam pembuatan kalung ini dinilai sudah memberikan hasil yang maksimal pada aksesoris kalung dan menunjang penampilan sehingga produk ini sudah memiliki nilai *performance* (kinerja). Menurut beberapa panelis teknik ini baru, belum pernah ada dan berpotensi memiliki pasar yang besar kedepannya.

2. *Conformance* (Kesesuaian Spesifikasi)

Menurut teori produk yang dikemukakan oleh David Garvin (1999) suatu produk harus memiliki nilai *conformance*, hal ini berkaitan dengan tingkat kesesuaian terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan pada keinginan pelanggan. Penilaian ini dilakukan karena sebuah produk menurut Kotler dan Keller (2009:4) bahwa sebuah produk harus mendapatkan perhatian, dibeli,

digunakan atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan begitu pula menurut Izdihar (2017:1016) aksesoris dapat dibuat berdasarkan jenis aksesoris salah satunya aksesoris custom yaitu terbuat dari bahan buatan, maka *conformance* ini menunjukkan penilaian apakah produk sudah dapat menyamai standar atau spesifikasi sebagai kalung yang dapat memuaskan keinginan dan dapat digunakan.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara dapat disesuaikan dengan teori produk *conformance* menurut David A. Garvin bahwa *conformance*, berkaitan dengan tingkat kesesuaian terhadap spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan pada keinginan pelanggan. *Conformance* merefleksikan derajat ketepatan antara karakteristik desain produk dan karakteristik kualitas standar yang telah ditetapkan. Maka produk aksesoris yang telah peneliti buat dinyatakan memiliki nilai *conformance* yang baik dilihat dari produk yang dihasilkan menggunakan resin poliester dan teknik pelelehan sendok makan plastik, kesesuaian dengan konsep desain yang telah dibuat hingga target usia yang di tujukan untuk produk aksesoris ini. Hasil jadi produk aksesoris sudah sesuai dengan teknik yang digunakan, seperti DK 2 bentuk yang dihasilkan sangat terlihat seperti *marble* yang sesuai dengan sumber inspirasi yang dituju yaitu *ornamental marble*, lalu bahan pendukung tali serta ring penyambung dinilai sudah pas dengan produk yang dibuat namun masukan dari beberapa ahli bahwa kualitas dan keberagaman bahan pendukung harus lebih ditingkatkan untuk hasil yang lebih baik lagi. Beberapa panelis menilai bahwa produk kalung lebih cocok ditujukan untuk wanita usia dewasa atau dengan usia 28 hingga

50 tahun, satu dari lima panelis menilai bahwa produk ini dapat dikembangkan lagi teknik pembuatannya agar hasilnya lebih ekspresif dan unik.

3. Hasil Yang Maksimal

Menurut teori produk yang dikemukakan oleh W.H Mayall (1979:46), suatu produk harus mempunyai karakteristik hasil yang maksimal, pembuatan produk aksesoris ini pun harus menghasilkan produk dengan hasil yang maksimal. Aksesoris dapat dibuat berdasarkan jenis aksesoris custom yang terbuat dari bahan buatan (Izdihar, 2017:1016). Hasil yang maksimal dapat diperoleh melalui pemilihan bahan yang berkualitas, proses pengerjaan yang teliti hingga finishing yang sempurna, bahan pendukung pun harus memiliki kualitas yang terbaik untuk mencapai aspek penilaian ini karena peneliti menggunakan jenis kalung *princess* yang dimana menurut Soemarno (2007) panjang kalung *princess* ini 43-49cm sehingga ketika dikenakan maka akan menyentuh bagian kulit. Begitu pula menurut Izdihar dalam penelitiannya (2017:1016) bahwa aksesoris berdasarkan jenis salah satunya jenis *custom* yang terbuat dari bahan buatan dan logam tiruan. Dalam aksesoris ini peneliti menggunakan bahan buatan dan logam tiruan. Hal tersebut membuat penilaian kalung ini harus memperhatikan *finishing* dan kualitas bahan yang digunakan untuk keamanan dan kenyamanan si pemakai.

Dalam hal ini produk aksesoris yang peneliti buat, berdasarkan fakta dari hasil wawancara dapat disesuaikan dengan teori produk hasil yang maksimal menurut W.H Mayall, maka produk aksesoris kalung yang telah peneliti buat dengan menggunakan resin polyester dan

sendok makan plastik dengan teknik pelelehan memberikan hasil yang kurang maksimal, ditinjau dari penggunaan teknik yang digunakan sudah baik namun dari *finishing* dan kualitas bahan pendukung yang digunakan masih belum maksimal sehingga produk ini belum mencapai aspek hasil yang maksimal dan dilihat dari kualitas bahan pendukung juga belum maksimal karena kualitas dari bahan pendukung masih ringkih dan kurang baik.

4. Penampilan Yang Menarik

Menurut teori karakteristik produk yang dikemukakan oleh W.H Mayall, suatu produk harus memiliki penampilan yang menarik, sehingga konsumen akan tertarik dan membeli produk tersebut. Kotler dan Amstrong (2008:266) mengatakan bahwa produk adalah semua hal yang dapat ditawarkan kepada pasar untuk menarik perhatian, akuisisi, penggunaan, atau konsumsi yang dapat memuaskan suatu keinginan atau kebutuhan, sehingga produk harus memiliki nilai penampilan yang menarik yaitu dari keseluruhan tampilannya, hal tersebut ditinjau dari keindahan bentuk atau rupanya, produk memiliki nilai guna atau nilai pakai, dan produk tersebut sesuai dengan kebutuhan konsumen / keinginan pasar pasar sehingga konsumen tertarik untuk memakai atau membeli. Aksesoris kalung ini juga harus dapat menjadi sebuah benda yang merias atau mempercantik diri (Setiawan dan Handajani, 2009 : 3).

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara dapat disesuaikan dengan teori produk penampilan yang menarik menurut W.H Mayall, maka produk aksesoris yang telah dibuat oleh peneliti dengan menggunakan resin poliester dan teknik melelehkan sendok makan plastik memiliki

penampilan yang menarik, yang mana dilihat dari teknik yang baru dan kerapihan dalam pembuatan aksesoris. Namun beberapa panelis memberi masukan agar teknik pembentukannya lebih variatif dan menambahkan imbuhan-imbuhan yang membuat aksesoris menjadi lebih artistik.

5. Kenyamanan

Menurut teori karakteristik produk yang dikemukakan oleh W.H Mayall bahwa suatu produk harus memenuhi aspek kenyamanan, dimana produk yang baik selain memiliki penampilan yang menarik juga memiliki kenyamanan saat digunakan, hal kenyamanan yang harus diperhatikan dalam menggunakan aksesoris adalah pemilihan material pembuatan produk tersebut serta pemilihan bahan dasar aksesoris karena peneliti menggunakan jenis kalung *princess* yang dimana menurut Soemarno (2007) panjang kalung *princess* ini 43-49cm sehingga ketika dikenakan maka akan menyentuh bagian kulit. Begitu pula menurut Izdihar dalam penelitiannya (2017:1016) bahwa aksesoris berdasarkan jenis salah satunya jenis *custom* yang terbuat dari bahan buatan dan logam tiruan. Dalam aksesoris ini peneliti menggunakan bahan buatan dan logam tiruan. Hal tersebut membuat peniaian kalung ini harus memperhatikan *finishing* dan kualitas bahan yang digunakan untuk keamanan dan kenyamanan si pemakai.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara dapat disesuaikan dengan teori produk kenyamanan menurut W.H Mayall maka produk aksesoris yang telah peneliti buat dinilai telah memenuhi aspek kenyamanan ketika digunakan dan dilepaskan, beberapa ahli mengatakan pengait pada kalung ini memiliki pengait yang standar jadi

mudah untuk dilepas dan pasang. Namun satu ahli mengatakan bahwa pengait seperti ini kurang tepat untuk wanita yang memiliki perawatan kuku karena selain akan merusak juga sedikit tajam dikuku, sebaiknya menggunakan yang lebih halus dan ahli lain mengatakan bahwa *fashion* itu tantangan bagi setiap orang, jadi kenyamanan dalam menggunakan tidak menjadi dasar. Sedangkan untuk kenyamanan produknya sendiri menurut ahli nyaman digunakan karena tekstur dari bandul cukup halus dan tali yang digunakan merupakan bebahan kulitsehingga aman di leher yang langsung bersentuhan dengan kulit.

6. Keamanan

Teori produk yang dikemukakan oleh W.H Mayall, bahwa suatu produk harus memenuhi aspek keamanan yang mana produk yang aman akan memberikan keamanan pula pada konsumen. Keamanan juga merupakan aspek penting dalam penilaian penelitian ini karena peneliti menggunakan jenis kalung *princess* yang dimana menurut Soemarno (2007) panjang kalung *princess* ini 43-49cm sehingga ketika dikenakan maka akan menyentuh bagian kulit. Begitu pula menurut Izdihar dalam penelitiannya (2017:1016) bahwa aksesoris berdasarkan jenis salah satunya jenis *custom* yang terbuat dari bahan buatan dan logam tiruan. Dalam aksesoris ini peneliti menggunakan bahan buatan dan logam tiruan. Hal tersebut membuat peniaian kalung ini harus memperhatikan *finishing* dan kualitas bahan yang digunakan untuk keamanan dan kenyamanan si pemakai.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara dapat disesuaikan dengan teori produk keamanan menurut W.H Mayall bahwa, produk yang aman

akan memberikan keamanan pula pada konsumen. Sebagai contoh bahwa bagian aksesoris tidak melukai anggota tubuh pemakai atau pakaian yang dikenkan konsumen. Panelis menyatakan bahwa produk aksesoris dengan menggunakan resin polyester dan sendok makan plastik aman dan dinilai cukup dalam penggunaannya.

Beberapa panelis memberikan masukan lagi bahwa *finishing* yang baik juga kunci dari keamanan produk yang dibuat beberapa panelis menyatakan penggunaan aksesoris resin polyester dan sendok makan plastik ini aman dan dirasa tidak akan melukai, namun sebaiknya tepi setiap sudut bandul diperhalus karena jika menggunakan pakaian yang berbahan tipis berpotensi merusak pakaian. Satu ahli mengatakan bahwa tingkat ketahanan resin harus dipastikan karena apabila resin yang tidak mengalami proses pengerasan dengan baik lalu terkena suhu panas tertentu dan meleleh akan mengakibatkan ketidak amanan pada kulit dan pakaian si pemakai kalung.

a. **Penilaian Produk Aksesoris Kalung Berdasarkan Teori Unsur dan Prinsip Desain**

Teori yang digunakan oleh peneliti adalah teori unsur dan prinsip desain yang dimana unsur-unsur desain terdiri dari garis,tekstur, bentuk,arah, ukuran, dan warna menurut Indayanti (2015 : 12) sedangkan prinsip desain terdiri dari kesatuan, pusat perhatian, keseimbangan, proporsi dan irama menurut Himawan dan Patimah (2014 : 12). Berikut pamparan kelima ahli dari segi teori unsur dan prinsip desain adalah sebagai berikut :

Berdasarkan penilaian produk dari kelima panelis bila dikaitkan dengan teori, yang menjelaskan bahwa unsur dan prinsip desain merupakan unsur-unsur yang

digunakan untuk mewujudkan sebuah desain sehingga orang lain dapat membaca desain tersebut dengan menyusun setiap unsur dengan prinsip-prinsip desain agar setiap unsur ini mampu merealisasikan rancangan yang indah. Berdasarkan teori unsur dan prinsip desain tersebut, maka kelima panelis menyatakan bahwa produk aksesoris berbahan dasar resin poliester dan sendok makan plastik telah memenuhi beberapa aspek dari unsur dan prinsip desain.

Unsur desain yang peneliti gunakan dalam penelitian produk aksesoris ini terdiri dari beberapa unsur yaitu bentuk, ukuran, tekstur dan warna, berikut pemaparannya :

1. Bentuk

Bentuk adalah hubungan dari beberapa garis yang mempunyai area atau bidang dua dimensi. Apabila bidang tersebut disusun dalam suatu ruang, maka terjadilah bentuk tiga dimensi atau form (Indayanti, 2015 : 14). Aspek penilaian bentuk ini di butuhkan peneliti untuk mengetahui bagaimana rupa atau penampilan kalung sesuai dengan konsep desain yaitu dengan sumber inspirasi *ornamental marble* dan *style arty casual, look geometrical*.

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara dapat disesuaikan dengan teori unsur desain bahwa, penggunaan resin poliester dan sendok makan plastik dengan teknik pelelehan sendok pada produk aksesoris ini telah menghasilkan bentuk yang sangat baik, ditinjau pula dengan kesesuaian bentuk produk dengan konsep desain dan bahan pendukung yang digunakan dalam produk aksesoris ini. Panelis menilai bahwa bentuk – bentuk yang diciptakan dari penggunaan resin

poliester dan sendok makan plastik ini telah memberikan suatu teknik yang baru. Inspirasi dari *ornamental marble* diterapkan dengan baik dalam aksesoris yang dipadukan dengan bentuk-bentuk geometris. Bentuk yang dihasilkan dinilai sesuai dengan konsep desain. Beberapa panelis menyarankan agar bentuk yang dihasilkan dari teknik ini lebih variatif lagi kedepannya, agar tidak terlihat monoton. Bentuk yang dirasa kurang sesuai adalah DK1 karena bandul bagian tengah dirasa terlalu besar. Panelis menyarankan dalam pembentukan untuk lebih ekspresif lagi agar hasilnya lebih unik dan menarik.

2. Ukuran

Ukuran mendefinisikan besar kecilnya, tinggi, lebar dan luas suatu objek. Ukuran menjadi sebuah tolak ukur untuk suatu benda, busana, atau desain pada umumnya (Himawan dan Patimah, 2014:11). Berdasarkan fakta dari hasil wawancara dapat disesuaikan dengan teori unsur desain ukuran bahwa ukuran mendefinisikan besar, kecilnya, tinggi, lebar dan luas suatu objek. Ukuran yang dikenal umum ada 3 macam yaitu besar, sedang dan kecil, maka jenis ukuran kalung *princess* dengan ukuran sedang yang digunakan dalam produk aksesoris ini dinilai baik, beberapa ahli mengatakan bahwa beberapa bentuk kalung kurang sesuai karena proporsinya yang kurang pas seperti DK1. Ukuran dalam unsur desain berfungsi agar desain memperlihatkan keseimbangan, karena besar kecilnya suatu desain ditentukan dengan adanya ukuran. Ukuran lingkaran kalung yang dipilih peneliti adalah ukuran *princess*, yaitu kalung dengan ukuran lingkaran 43 – 49 cm. Keempat panelis mengatakan bahwa kalung *princess* dirasa tepat dalam pembuatan

aksesoris kalung, tetapi satu panelis menyatakan bahwa ada ke tidak cocokkan panjang tali terhadap proposi dari bentuk bandul.

3. Tekstur

Tekstur adalah keadaan permukaan suatu benda atau kesan yang timbul dari apa yang terlihat pada permukaan benda. Tekstur dapat diketahui dengan cara melihat atau meraba. Dengan melihat akan tampak permukaan suatu benda, misalnya berkilau, bercahaya, kusam tembus terang, kaku, lemas, dan lain sebagainya. Dengan meraba akan diketahui apakah permukaan suatu benda kasar, halus, tipis, tebal ataupun licin (Idayanti, 2015:15-16).

Berdasarkan fakta dari hasil wawancara dapat disesuaikan dengan teori unsur desain tekstur bahwa, aksesoris dari resin poliester dan sendok makan plastik memiliki standar tekstur yang baik, tekstur suatu bidang dikatakan baik apabila ketika bersentuhan dengan kulit akan terasa nyaman serta aman dari serat – serat ataupun sesuatu yang dapat mengurangi kenyamanan. Berdasarkan penilaian kelima panelis maka dapat disimpulkan bahwa kelima produk aksesoris dari limbah polimer telah memiliki tekstur yang rapi, halus dan nyaman ketika bersentuhan dengan kulit serta layak untuk digunakan. Menurut kelima ahli tekstur licin pada aksesoris sudah sesuai, namun untuk kilau masih kurang tepat. Beberapa panelis mengatakan apabila bandul memiliki tekstur yang lebih kasar dan berbentuk malah akan menciptakan aksesoris yang lebih menarik, dan beberapa panelis menyarankan untuk mengembangkan teknik *finishing* dan disesuaikan dengan selera pasar, artinya harus menciptakan dua alternatif tekstur terhadap aksesoris.

4. Warna

Warna merupakan unsur paling kuat dan menentukan dalam suatu benda. Selain menjadi yang pertama terlihat, warna juga paling lama diingat (Hardisurya, 2004:12). Warna dapat didefinisikan secara subyektif (secara psikologi) atau secara obyektif (secara fisik). Secara subyektif, warna adalah bagian dari pengalaman indra penglihatan. Secara obyektif, warna merupakan hasil dari panjang gelombang cahaya yang dipancarkan (Soewignjo, 2013:20). Berdasarkan fakta dari hasil wawancara panelis menilai warna *classic blue* yang digunakan dalam produk aksesoris ini bisa digunakan setiap waktu. Maka produk aksesoris yang telah peneliti buat ini sudah sesuai dengan konsep desain dan trend warna yang dituju, beberapa panelis menilai beberapa desain memiliki warna *classic blue* yang kurang baik karena dalam pewarnaan resin, warna biru yang diciptakan kurang kuat dan kurang terlihat. Beberapa panelis menyarankan untuk memberikan warna tambahan kepada lima desain aksesoris agar pasarnya lebih lebar. Untuk bahan pendukung, semua panelis setuju dengan warna yang dipilih, bahwa warna bahan pendukung sudah baik.

Setiap unsur desain disusun sedemikian rupa untuk dapat menghasilkan sebuah rancangan yang indah. Namun diperlukan cara-cara tertentu yang disebut dengan penerapan prinsip-prinsip desain, agar susunan setiap unsur ini benar-benar mampu merealisasikan rancangan yang indah. Prinsip desain yang peneliti gunakan dalam penilaian produk aksesoris ini terdiri dari beberapa prinsip yaitu Irama, Kesatuan/harmoni, keseimbangan dan proporsi. Berikut pemaparannya :

1. Irama,

Irama menimbulkan kesan gerak gemulai yang menyambung dari bagian yang satu ke bagian yang lain pada suatu benda sehingga akan membawa pandangan mata berpindah-pindah dari satu bagian ke bagian lainnya (Idayanti, 2015:23). Berdasarkan fakta dari hasil wawancara dapat disesuaikan dengan teori prinsip desain irama bahwa, irama pada produk aksesoris dari resin poliester sudah baik, tetapi terlalu banyak melakukan pengulangan. Salah satu panelis menyarankan untuk lebih mengeksplor pengulangan bentuk agar lebih menarik lagi, sehingga ketika *customer* menggunakan dua kalung yang berbeda dia akan benar-benar merasa bahwa dia telah menggunakan dua kalung yang berbeda, karena pada aksesoris ini memiliki pengulangan yang sama sehingga aksesoris kalung dari resin poliester dan sendok makan plastik ini lebih terasa monoton. Menurut salah satu ahli, DK1 memiliki irama yang kurang baik karena bandul bagian tengah memiliki ukuran yang terlalu besar dan dipadukan dengan bentuk oval yang kurang sesuai dipadukan dengan bandul lingkaran di bagian tengah tadi. Namun, salah satu ahli menyatakan karena bentuk bandul yang geometris maka bentuk bandul tersebut sudah sesuai karena sifat geometris yang pasti teratur, dan panelis lain merasa pengulangan bentuk pada aksesoris kalung resin poliester dan sendok makan plastik ini sudah baik.

2. Harmoni

Harmoni adalah prinsip desain yang menimbulkan kesan adanya kesatuan melalui pemilihan dan susunan objek atau ide atau adanya keselarasan dan kesan kesesuaian

antara bagian yang satu dengan bagian yang lain dalam suatu benda. Harmoni dapat dicapai melalui kesesuaian setiap unsur yang membentuknya (Indayani, 2015 : 24), Berdasarkan fakta dari hasil wawancara dapat disesuaikan dengan teori prinsip desain harmoni maka produk aksesoris yang telah peneliti hasilkan ini sudah cukup baik dalam aspek prinsip desain harmoni yang mana hal tersebut juga ditinjau dari penggunaan bahan pendukung dan bahan utama yang disatukan dalam produk aksesoris ini. Beberapa panelis menilai keharmonisannya sudah sangat baik, dari warna yang memang harmonis, aman, dan senada. Namun, beberapa panelis lain mengatakan harmoni tali pada kalung resin poliester dan sendok makan plastik dengan bandul kurang baik, karena tali yang terlalu besar menjadikannya lebih kuat dan mengalahkan bentuk bandul, dan warna hitam pada tali pun membuatnya lebih terlihat menonjol dibandingkan dengan warna-warna bandul.

3. Proporsi

Proporsi adalah perbandingan antara bagian yang satu dengan bagian lain yang dipadukan. Untuk mendapatkan suatu susunan yang menarik perlu diketahui bagaimana cara menciptakan hubungan jarak yang tepat atau membandingkan ukuran objek yang satu dengan yang dipadukan secara proporsional (Indayani, 2015 : 22). Berdasarkan fakta dari hasil wawancara maka produk aksesoris yang dibuat dari bahan utama resin poliester dan sendok makan plastik dirasa sudah dinilai baik ditinjau dari aspek proporsi bentuk dan ukuran keseluruhan produk kalung yang dihasilkan. Penilaian produk menurut beberapa panelis bahwa produk DK2 dan DK4 memiliki proporsi yang

maksimal, dan DK1, DK3, dan DK5 dirasa memiliki proporsi yang kurang baik. Beberapa ahli mengatakan proporsi pada aksesoris kalung dari resin poliester dan sendok makan plastik ini tidak memiliki masalah dan masih masuk akal jika dilihat dari sisi komersial, tetapi jika untuk seni panelis menyarankan harus ada hal-hal yang lebih unik yang diterapkan pada aksesoris kalung dari resin poliester dan sendok makan plastik ini.

4. Keseimbangan

Keseimbangan atau biasa disebut dengan "*balance*" adalah hubungan yang menyenangkan antar bagian dalam suatu desain sehingga menghasilkan susunan yang menarik. Berdasarkan fakta dari hasil wawancara dapat disesuaikan dengan teori prinsip desain keseimbangan bahwa, menurut kelima ahli keseimbangan pada kelima desain aksesoris kalung dari resin poliester dan sendok makan plastik ini sudah sangat baik, karena pada penerapan desainnya semua kalung mengaplikasikan keseimbangan yang simetris. Salah satu panelis menyarankan, untuk meraih dan menarik perhatian orang kreatif, seharusnya ada bentuk-bentuk yang tidak terlalu seimbang sehingga bentuk bandul menjadi lebih unik dan artistik.

Kesimpulan

Aksesoris kalung dari resin poliester dan sendok makan plastik ini telah melalui tahap percobaan hingga proses pembuatan yang pada akhirnya menjadi sebuah produk yang dapat dinilai oleh para panelis ahli. Tahapan atau proses pembuatan aksesoris kalung dengan menyatukan resin poliester dan sendok makan plastik yang telah melalui proses pelelehan sebelumnya. Dimana sendok makan plastik dilelehkan di atas lilin sebagai

alat pemanasnya. Tahap pertama yaitu, pemotongan sendok makan plastik menjadi bagian yang lebih kecil, lalu di lelehkan dan dibentuk di dalam cetakan silikon. Tahap kedua yaitu, membuat lapisan resin yang kemudian di kombinasikan dengan bentukan baru dari lelehan sendok makan plastik dan pewarnaan resin serta pembuatan motif *ornamental marble* dengan cat poster dan akrilik menggunakan tusuk gigi yang pada akhirnya di lapisi dengan resin kembali. Tahap ketiga yaitu, penghalusan tekstur bandul dengan melalui proses pengamplasan dari amplas terkasar hingga terhalus dan penggosokan menggunakan *diamond powder* agar tercipta tekstur yang diinginkan.

Penilaian aksesoris kalung dari resin poliester dan sendok makan plastik ini dilakukan oleh panelis berdasarkan aspek teori produk W. H Mayall dan David A. Garvin serta unsur dan prinsip desain. Hasil penilaian dari 14 aspek tersebut berdasarkan hasil wawancara yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa produk aksesoris kalung wanita dari resin poliester dan sendok makan plastik ini menghasilkan produk yang sangat baik terlepas dari beberapa masukan dari beberapa peneliti ahli. Berdasarkan hasil penilaian para panelis dari aspek teori produk W. H Mayall dan David A. Garvin, produk aksesoris kalung dari resin poliester dan sendok makan plastik ini menghasilkan produk yang baik dan dapat menunjang penampilan. Teknik yang digunakan pun sesuai dan berpotensi untuk dikembangkan lagi serta hasilnya cukup maksimal, memiliki penampilan yang menarik serta nyaman dan aman saat digunakan.

Pada aspek unsur desain produk ini telah menghasilkan bentuk yang sangat baik ditinjau dari kesesuaian konsep desain dan bahan pendukung yang digunakan. Pemilihan ukuran jenis ukuran kalung *princess* yang digunakan pada produk ini juga dinilai baik serta tekstur yang diciptakan sudah sesuai dengan sumber inspirasi *ornamental marble*. Warna dari produk aksesoris kalung dari resin poliester dan sendok makan plastik ini pun sesuai dengan *trend* warna dan warna bahan pendukungnya pun cocok dengan bahan utama.

Pada aspek prinsip desain, kelima panelis menyatakan irama pada produk aksesoris kalung ini sudah baik, beberapa panelis juga mengatakan harmoninya yang sangat baik dan beberapa juga menyatakan kurang baik, aksesoris ini juga memiliki proporsi yang cukup baik menurut kelima ahli dan keseimbangan yang baik karena bentuk-bentuk yang simetris. Dari hasil penilaian lima panelis ahli, dapat disimpulkan bawa resin poliester dan sendok makan plastik memiliki nilai dan menjadi pembaharuan material dalam pembuatan aksesoris kalung wanita. Resin poliester dan sendok makan plastik yang diolah menjadi aksesoris kalung dengan teknik pelelehan dan kombinasi kedua bahan dapat menjadi alternatif pembuatan aksesoris yang dapat menunjang penampilan. Adapun akan lebih baik lagi apabila dilakukan revisi sesuai saran yang telah diberikan oleh para panelis.

Saran

1. Membuat produk aksesoris kalung dari resin poliester dan sendok makan plastik dengan bentuk yang lebih unik dan ekspresif, dalam satu koleksi juga sebaiknya membuat kalung lebih variatif lagi.

2. Bahan pendukung yang digunakan sebaiknya ditingkatkan kualitasnya untuk memaksimalkan penampilan dan kualitas kalung itu sendiri.

3. Proses *finishing* lebih eksplor lagi agar produk aksesoris kalung dari resin poliester dan sendok makan plastik lebih aman, nyaman, dan memiliki tekstur yang lebih baik lagi.

4. Pewarnaan dalam pembuatan aksesoris kalung ini sebaiknya tidak hanya menggunakan satu warna dan irama pada aksesoris kalung ini lebih di eksplor lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Cannon, J. P., Perreault Jr, W. D., & McCarthy, E. J. (2008). *Pemasaran Dasar-Dasar : Pendekatan Manajerial Global* (buku 2,edi). Jakarta: salemba empat.
- Hardisurya, I. (2004). *Warna bagi Citra dan Penampilan* (1st ed.). Jakarta: PT Grafika Multi Warna.
- Himawan, M., & Patimah, S. S. (2014). *Teknik Gampang Desain Busana dari Pola Hingga Jadi*. (Noerhayati, Ed.) (1st ed.). Jakarta: PRIMA.
- Idayanti.(2015). *Panduan Lengkap Dasar-dasar Membuat Ilustrasi, Desain Pola dan Menjahit*. (El-Yas, Ed.) (1st ed.). Yogyakarta: Araska Publisher.
- Kotler, P., & Amstrong, G. (2004). *Prinsip-Prinsip Pemasaran* (Jilid 1 da). Jakarta: erlangga.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2009). *Manajemen Pemasaran* (13th ed.). Jakarta: PT. Index.

Kunandar. (2013). *Penilaian Authentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Jakarta: Rajawali Pers.

Mayall, W. .(1979). *Principles in Design (Design Cou)*.
Virginia: university of Virginia.

Sani, R. A. (2014). *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: bumi aksara.

Setiawan, L. W., & Handajani, E. L. (2009). *Aksesori dari kawat : 90 desain aksesori dari artistic wire*. Jakarta: Tiara Aksa.

Soemarno, U. (2007). *Kalung Chic & Unik Buatan Sendiri (1st ed.)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Soewignjo, S. (2013). *Seni Mengatur Komposisi Warna Digital (1st ed.)*. Yogyakarta: TAKA Publisher.

Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Zanifah, I. (2015). *Panduan Praktis Desain Baju dari Pola Hingga Jadi*. (G. Rahmasari, Ed.) (1st ed.). Jakarta: PRIMA.

Herlina, M. S., Dartono, F. A., & Setyawan, S. (2018). Eksplorasi Eco Printing Untuk Produk Sustainable Fashion. *Ornamen Jurnal Kriya Seni ISI Surakarta*, 15(2), 118–130. Retrieved from <https://jurnal.isi-ska.ac.id/index.php/ornamen/article/view/2540/2317>

Ingrid, T., & Aurora, A. (2016). “PEMANFAATAN KEMEJA BEKAS UNTUK PRODUK TAS DALAM KONTEKS SUSTAINABLE FASHION “ PENGANTAR KARYA TUGAS AKHIR S1 Kriya Tekstil dan Mode , Fakultas Industri Kreatif , Universitas Telkom, 3(1).

Jaedun, A. (2011). Metodologi Penelitian Eksperimen. *Metodologi Penelitian Eksperimen*, 0–12.

Maryanti, B., Sonief, A., & Wahyudi, S. (2011). Pengaruh Alkalisasi Komposit Serat Kelapa-Poliester Terhadap Kekuatan Tarik. *Rekayasa Mesin*, 2, 123–129. Maryanti, B., Sonief, A., & Wahyudi, S. (2011). Pengaruh Alkalisasi Komposit Serat Kelapa-Poliester Terhadap Kekuatan Tarik. *Rekayasa Mesin*, 2, 123– 129.

Nabila, I. D., & Nugraha, R. (2017). Pemanfaatan Limbah Sendok Plastik Untuk Diaplikasikan Pada Produk Perhiasan. *EProceedings of Art & Design*, 4(3).

Nabila, I. D., & Nugraha, R. (2017). Pemanfaatan Limbah Sendok Plastik Untuk Diaplikasikan Pada Produk Perhiasan. *EProceedings of Art & Design*, 4(3).

Sumber Journal

Fahmi, H., & Hermansyah, H. (2011). Pengaruh Orientasi Serat pada Komposit Resin Polyester/ Serat Daun Nenas terhadap Kekuatan Tarik. *Jurnal Teknik Mesin*, 1(1), 46–52.